

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENERAPAN SASARAN KESELAMATAN PASIEN DI RUANG RAWAT INAP RSUD TELUK KUANTAN

Fitra Mayenti⁽¹⁾, Dilgu Meri⁽²⁾, Papat Cahyadi⁽³⁾, Suci Amin⁽⁴⁾

- ⁽¹⁾ Program Studi Keperawatan STIKes Al Insyirah Pekanbaru, Jl.Parit Indah No.38 Pekanbaru
email: fitramayenti19@gmail.com
- ⁽²⁾ Program Studi Keperawatan STIKes Al Insyirah Pekanbaru, Jl.Parit Indah No.38 Pekanbaru
email: dilgumeri09@gmail.com
- ⁽³⁾ Program Studi Keperawatan STIKes Al Insyirah Pekanbaru, Jl.Parit Indah No.38 Pekanbaru
email: papatcahyadi629@gmail.com
- ⁽³⁾ Program Studi Keperawatan STIKes Al Insyirah Pekanbaru, Jl.Parit Indah No.38 Pekanbaru
email: mcmaam49@yahoo.com

ABSTRAK

Patient safety merupakan masalah kesehatan global yang sangat serius. Dalam beberapa tahun terakhir ini, negara-negara telah menyadari pentingnya *patient safety*. Penerapan manajemen keselamatan pasien di rumah sakit memegang peranan yang sangat penting dalam upaya mencegah atau meminimalkan terjadinya insiden keselamatan pasien yang bersifat merugikan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan sasaran keselamatan pasien di Ruang Rawat Inap RSUD Teluk Kuantan. Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan desain *korelasi*. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2020 sampai dengan Maret 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat di Ruang Rawat dengan jumlah sampel 49 orang yang diambil dengan *Disproportionate stratified random sampling*. Hasil penelitian ini didapatkan mayoritas tingkat pengetahuan perawat dalam kategori baik yaitu 24 orang (49%), mayoritas sikap responden dalam kategori baik yaitu 24 orang (49,0%), mayoritas tingkat pendidikan responden adalah menengah yaitu 36 orang (73,5%), mayoritas sarana dan prasarana keselamatan pasien dalam kategori memadai yaitu 33 orang (67,3%) dan mayoritas penerapan sasaran keselamatan pasien dalam kategori baik yaitu 24 orang (49,0%). Ada hubungan tingkat pengetahuan (*p value* 0,000), sikap (*p value* 0,009), pendidikan (*p value* 0,034) dan sarana dan prasarana (*p value* 0,000) dengan penerapan sasaran keselamatan pasien di Ruang Rawat Inap RSUD Teluk Kuantan. Disarankan RSUD Teluk Kuantan agar memotivasi perawat untuk meningkatkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi sehingga pelaksanaan sasaran *patient safety* bisa terlaksana dengan baik dan memberikan sosialisasi kepada semua pihak untuk lebih memahami indikator sasaran *patient safety*.

Kata Kunci: *Patient Safety*, Pengetahuan, Sikap

ABSTRACT

Patient safety is a very serious global health problem. In recent years, countries have realized the importance of *patient safety*. The application of *patient safety* management in the hospital plays a very important role in preventing or minimizing adverse *patient safety* incidents. The purpose of this study was to determine the factors associated with the implementation of *patient safety* in Inpatient Rooms at Teluk Kuantan Hospital. This type of research was quantitative with a correlation design. The study was conducted from December 2020 to March 2021. The population in this study were nurses in the Inpatient Room with a total sample of 49 people who were taken using *Disproportionate*

stratified random sampling. The results of this study found that the majority of the nurse's knowledge level was in the good category, namely 24 people (49.0%), the majority of the respondents' attitudes were in the good category, namely 24 people (49.0%), the majority of the respondents' education level was intermediate, namely 36 people (73.5%), the majority of patient safety facilities were in the adequate category, namely as many as 33 people (67.3%) and the majority of the application of patient safety targets in the good category, namely 24 people (49.0%). There is a relationship between the level of knowledge (p value 0.000), attitude (p value 0.009), education (p value 0.034) and facilities and infrastructure (p value 0.000) with the application of patient safety goals in inpatient room nurses at Teluk Kuantan Hospital. It is suggested to Teluk Kuantan Regional Hospital to motivate nurses to improve their education to a higher level so that the implementation of patient safety targets can be carried out well and provide socialization to all parties to better understand the patient safety target indicators.

Keywords: Attitude, Knowledge, Patient Safety

PENDAHULUAN

Salah satu standar keselamatan pasien yang telah ditetapkan oleh JCI (*Joint Commission International*) adalah sasaran pelaksanaan keselamatan pasien di rumah sakit atau disebut dengan *National Patient Safety Goals for Hospital* meliputi identifikasi pasien dengan benar, meningkatkan komunikasi efektif, menggunakan obat secara aman, kepastian tepat lokasi, prosedur dan tepat pasien, menurunkan risiko infeksi, dan mengidentifikasi risiko jatuh pasien (JCI, 2011). *Joint Commission International (JCI)* dan *World Health Organization (WHO)* melaporkan beberapa negara terdapat 70% kejadian kesalahan pengobatan meskipun JCI dan WHO mengeluarkan *Nine Life Saving Patient Safety Solutions* atau 9 solusi keselamatan pasien. Kenyataannya, permasalahan keselamatan pasien masih banyak terjadi termasuk di Indonesia (JCI, 2017).

Patient safety merupakan masalah kesehatan global yang sangat serius. Dalam beberapa tahun terakhir ini, negara-negara telah menyadari pentingnya *patient safety*. Pada tahun 2002, negara-negara anggota WHO telah menyetujui resolusi *World Health Assembly* pada *patient safety*. Banyak negara di dunia yang sedang berusaha membangun untuk meningkatkan kualitas dan keamanan pelayanan. Pemerintah diberbagai negara juga menyadari pentingnya mendidik profesional kesehatan dengan memberikan pemahaman terhadap

prinsip-prinsip dan konsep-konsep keselamatan pasien (WHO, 2011).

Insiden *patient safety* adalah kejadian yang tidak disengaja yang berpotensi mengakibatkan cedera pada pasien, terdiri dari kejadian tidak diharapkan, kejadian nyaris cedera, kejadian tidak cedera, kondisi potensial cedera dan kejadian sentinel (Permenkes, 2011). Menurut WHO (2011) pasien rawat inap beresiko mengalami kejadian tidak diharapkan (KTD). *National Patient Safety Agency (NPSA)* 2017 melaporkan dalam rentang waktu Januari-Desember 2016 angka kejadian insiden keselamatan pasien (IKP) yang dilaporkan dari negara Inggris sebanyak 1.879.822 kejadian. Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS) melaporkan terdapat 877 kejadian insiden keselamatan pasien. Penelitian tentang keselamatan pasien menyebabkan Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) di 26 negara berprestasi menengah dan rendah, frekuensi KTD berkisar 8% dengan 83% KTD tersebut dapat dicegah, dan dengan angka kematian sebesar 30%. Angka estimasi hospitalisasi setiap tahun di dunia adalah sebesar 421 juta dengan sekitar 42,7 juta pasien mengalami KTD (WHO, 2017).

Ananta dalam Suparna (2015) menyatakan kejadian yang berkaitan dengan keselamatan pasien semakin marak masuk ke ranah hukum bahkan sampai ke pengadilan. Kenyataan bahwa di RS terdapat puluhan bahkan ratusan jenis obat, ratusan prosedur, terdapat banyak pasien, banyak profesi yang

bekerja, serta banyak sistem yang berpotensi sangat besar untuk terjadinya kesalahan. Salah satu upaya meminimalkan kejadian-kejadian tersebut adalah dengan pembentukan Tim Keselamatan Pasien di RS yang bertugas menganalisis dan mengkaji kejadian-kejadian yang berhubungan dengan keselamatan pasien.

Penerapan manajemen keselamatan pasien di rumah sakit memegang peranan yang sangat penting dalam upaya mencegah atau meminimalkan terjadinya insiden keselamatan pasien yang bersifat merugikan. Keselamatan pasien merupakan tanggungjawab semua pihak yang berkaitan dengan pemberi pelayanan kesehatan. *Stakeholder* mempunyai tanggung jawab memastikan tidak ada tindakan yang membahayakan pasien (Kangasniemi et al., 2013).

Faktor-faktor yang mempengaruhi *patient safety* menurut Lombagia (2016) adalah perilaku perawat dengan kemampuan perawat sangat berperan penting dalam pelaksanaan keselamatan pasien. Perilaku (pengetahuan, sikap dan tindakan) yang tidak aman, lupa, kurangnya perhatian/ motivasi, kecerobohan, tidak teliti dan kemampuan yang tidak memperdulikan dan menjaga keselamatan pasien berisiko untuk terjadinya kesalahan dan akan mengakibatkan cedera pada pasien, berupa *Near Miss* (Kejadian Nyaris Cedera/KNC) atau *Adverse Event* (Kejadian Tidak Diharapkan/KTD) selanjutnya pengurangan kesalahan dapat dicapai dengan memodifikasi perilaku. Perawat harus melibatkan kognitif, afektif dan tindakan yang mengutamakan keselamatan pasien.

Penelitian terkait tentang *patient safety* antara lain penelitian Yusuf tahun 2017 yang berjudul Penerapan Patient Safety Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin yang mendapatkan hasil penerapan patient safety oleh perawat di Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit Umum Daerah dr. zainoel Abidin Banda Aceh yang baik dengan frekuensi sebanyak 31 orang perawat (50,8%). Penelitian yang dilakukan oleh

Pambudi, Sutriningsih, dan Yasin (2018) dengan judul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perawat dalam Penerapan 6 SKP (Sasaran Keselamatan Pasien) pada Akreditasi JCI (*Joint Commission International*) di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Panti Waluya Malang, mendapatkan hasil jumlah tanggungan, lama bekerja, pengetahuan perawat, motivasi perawat, supervisi dan pengaruh organisasi mempengaruhi perawat dalam penerapan 6 SKP (Sasaran Keselamatan Pasien).

Laporan Insiden Keselamatan Pasien di Indonesia berdasarkan jenisnya dari 145 insiden yang dilaporkan didapatkan kejadian nyaris cedera (KNC) sebanyak 69 kasus (47,6%), KTD sebanyak 67 kasus (46,2%), dan lain-lain sebanyak 9 kasus (6,2%). Walaupun telah ada laporan insiden yang diperoleh, perhitungan kejadian yang berhubungan dengan keselamatan pasien masih sangat terbatas (Bantu, 2014). Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa masih banyaknya masalah *patient safety* yang seharusnya dapat dicegah dengan penerapan IPSG (*International Patient Safety Goal*).

Komite keselamatan pasien rumah sakit (KKP-RS) dalam laporan insiden keselamatan pasien (IKP) di Indonesia, jumlah laporan IKP setiap tahun selalu ada diantaranya tahun 2007 sebanyak 145 kasus, tahun 2008 sebanyak 61 kasus, tahun 2009 sebanyak 114 kasus, tahun 2010 sebanyak 103 kasus, dan periode Januari-April 2011 sebanyak 34 kasus. Pada tahun 2010, jumlah laporan IKP di rumah sakit pemerintah daerah lebih tinggi daripada rumah sakit swasta yaitu sebesar 16,45%. Jumlah laporan IKP di rumah sakit umum juga lebih tinggi daripada rumah sakit khusus, yaitu 25,69% pada tahun 2010 dan 27,79% pada tahun 2011 (KKP-RS, 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan tentang insiden keselamatan pasien di RSUD Teluk Kuantan yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 Agustus 2020 dengan observasi terhadap 5 orang perawat di ruang rawat inap Kelas 2 RSUD Teluk Kuantan, didapatkan data 4 perawat telah melakukan identifikasi

pasien sebelum melakukan tindakan, dan 1 perawat tidak melakukan identifikasi pasien sebelum melakukan tindakan. Pada komunikasi efektif didapatkan data 3 perawat telah melakukan komunikasi secara efektif, dan 2 perawat tidak melakukan komunikasi secara efektif.

Pada peningkatan keamanan obat didapatkan data 80% perawat telah melakukan lima prinsip benar obat. Pada pengurangan resiko infeksi didapatkan data 3 perawat melakukan lima momen cuci tangan, dan 2 perawat tidak melakukan lima momen cuci tangan. Pada pengurangan resiko jatuh didapatkan data 4 perawat telah melakukan pengurangan resiko jatuh, dan 1 perawat tidak melakukan pengurangan resiko jatuh. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan 10 orang perawat 6 diantaranya tidak terlalu mengerti tentang *patient safety*, dan 4 lainnya tampak belum melakukan tindakan *patient safety* dengan benar.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap RSUD Teluk Kuantan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan desain *korelasi*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2020 sampai dengan Maret 2021. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di Ruang Rawat Inap (Ruang Interne, Ruang Bedah, Ruang Anak) RSUD Teluk Kuantan yang berjumlah 56 perawat dengan teknik pengambilan sampel adalah *Disproportionate stratified random sampling* dengan sampel 49 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Variabel penelitian adalah pengetahuan, sikap, pendidikan dan sarana dan prasarana (variabel independen) dan Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien (variabel dependen). Analisis data penelitian adalah univariat dan bivariat dengan pengolahan data menggunakan *uji Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

Pengetahuan Responden

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Perawat

Pengetahuan	f	%
Baik	24	49,0
Cukup	12	24,5
Kurang	13	26,5
Total	49	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 49 responden sebanyak 24 orang (49%) memiliki pengetahuan dalam kategori baik.

Sikap Responden

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Perawat

Sikap	f	%
Positif	35	71,4
Negatif	14	28,6
Total	49	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 49 responden sebanyak 35 orang (71,4%) memiliki sikap dalam kategori positif.

Pendidikan Responden

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Perawat

Pendidikan	f	%
Menengah	36	73,5
Tinggi	13	26,5
Total	49	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 49 responden sebanyak 36 orang (73,5%) memiliki pendidikan dalam kategori menengah.

Sarana dan Prasarana

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana	f	%
Memadai	33	67,3
Tidak Memadai	16	32,7
Total	49	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 49 responden sebanyak 33 (67,3%) mengatakan sarana dan prasarana dalam kategori memadai.

Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien

Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien	f	%
Baik	24	49,0
Cukup	12	24,5
Kurang	13	26,5
Total	49	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 49 responden sebanyak 24 orang (49,0%) memiliki melakukan penerapan sasaran keselamatan pasien dalam kategori baik.

Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Teluk Kuantan

Tabel 6
Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien

Pengetahuan	Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien						p value
	Baik		Cukup		Kurang		
	f	%	f	%	f	%	
Baik					2	4,1	0,000
Cukup	20	40,8	2	4,1	2	4,1	
Kurang	2	4,1	8	16,3	9	18,4	
Total	24	49,0	12	24,5	13	26,5	

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 24 orang responden yang memiliki pengetahuan baik, menerapkan sasaran keselamatan pasien dalam kategori

baik lebih tinggi dari kategori cukup dan kurang (40,8%:4,1%:4,1%). Dari 12 responden yang pengetahuan cukup menerapkan sasaran keselamatan pasien dalam kategori cukup lebih tinggi dari kategori baik dan kurang (16,3%:4,1%:4,1%). Sedangkan dari 13 responden dengan pengetahuan kurang menerapkan sasaran keselamatan pasien dalam kategori kurang lebih tinggi dari kategori baik dan cukup (18,4%:4,1%:4,1%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Pearson Chi-square* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,000$ $p < \alpha$ (0,05) artinya ada hubungan pengetahuan perawat dengan penerapan sasaran keselamatan pasien pada perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Teluk Kuantan.

Hubungan Sikap Perawat Dengan Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Teluk Kuantan

Tabel 7
Hubungan Sikap Perawat Dengan Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien

Sikap	Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien						p value
	Baik		Cukup		Kurang		
	f	%	f	%	f	%	
Positif	20	40,8	10	20,4	5	10,2	0
Negatif	4	8,2	2	4,1	8	16,3	
Total	24	49,0	12	24,5	13	26,5	

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 35 orang responden yang memiliki sikap positif, menerapkan sasaran keselamatan pasien dalam kategori baik lebih tinggi dari kategori cukup dan kurang (40,8%:20,4%:10,2%). Sedangkan dari 14 responden dengan sikap negatif menerapkan sasaran keselamatan pasien dalam kategori kurang lebih tinggi dari kategori baik dan cukup (16,3%:8,2%:4,1%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Pearson Chi-square* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,009$ $p < \alpha$ (0,05) artinya ada hubungan sikap perawat dengan penerapan sasaran keselamatan

pasien pada perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Teluk Kuantan.

Tidak Memadai	3	6,1	2	4,1	11	22,4
Total	24	49,0	12	24,5	13	26,5

Hubungan Pendidikan Perawat Dengan Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Teluk Kuantan

Tabel 8 Hubungan Pendidikan Perawat Dengan Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien

Pendidikan	Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien						p Value
	Baik		Cukup		Kurang		
	f	%	f	%	f	%	
Menengah	20	40,8	10	20,4	6	12,2	0,034
Tinggi	4	8,2	2	4,1	7	14,3	
Total	24	49,0	12	24,5	13	26,5	

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa dari 36 orang responden yang memiliki pendidikan menengah, menerapkan sasaran keselamatan pasien dalam kategori baik lebih tinggi dari kategori cukup dan kurang (40,8%:20,4%:12,2%). Sedangkan dari 13 responden dengan pendidikan tinggi menerapkan sasaran keselamatan pasien dalam kategori kurang lebih tinggi dari kategori baik dan cukup (14,3%:8,2%:4,1%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Pearson Chi-square* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,034$ $p < \alpha$ (0,05) artinya ada hubungan pendidikan perawat dengan penerapan sasaran keselamatan pasien pada perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Teluk Kuantan.

Hubungan Sarana dan Prasarana Dengan Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Teluk Kuantan

Tabel 9 Hubungan Sarana dan Prasarana Dengan Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien

Sarana dan Prasarana	Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien						p Value
	Baik		Cukup		Kurang		
	f	%	f	%	f	%	
Memadai	21	42,9	10	20,4	2	4,1	0,000

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa dari 33 orang responden yang memiliki sarana dan prasarana memadai, menerapkan sasaran keselamatan pasien dalam kategori baik lebih tinggi dari kategori cukup dan kurang (42,9%:20,4%:4,1%). Sedangkan dari 16 responden dengan sarana dan prasarana tidak memadai menerapkan sasaran keselamatan pasien dalam kategori kurang lebih tinggi dari kategori baik dan cukup (22,4%:6,1%:4,1%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Pearson Chi-square* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,000$ $p < \alpha$ (0,05) artinya ada hubungan sarana dan prasarana dengan penerapan sasaran keselamatan pasien pada perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Teluk Kuantan.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Teluk Kuantan

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 24 orang responden yang memiliki pengetahuan baik, menerapkan sasaran keselamatan pasien dalam kategori baik lebih tinggi dari kategori cukup dan kurang (40,8%:4,1%:4,1%). Dari 12 responden yang pengetahuan cukup menerapkan sasaran keselamatan pasien dalam kategori cukup lebih tinggi dari kategori baik dan kurang (16,3%:4,1%:4,1%). Sedangkan dari 13 responden dengan pengetahuan kurang menerapkan sasaran keselamatan pasien dalam kategori kurang lebih tinggi dari kategori baik dan cukup (18,4%:4,1%:4,1%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Pearson Chi-square* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,000$ $p < \alpha$ (0,05) artinya ada hubungan pengetahuan perawat dengan penerapan sasaran keselamatan pasien pada

perawat di Ruang Rawat Inap Kelas I Dan 2 RSUD Teluk Kuantan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bawelle (2013) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (*Patient Safety*) Di Ruang Rawat Inap Rsud Liun Kendage Tahuna yang mendapatkan hasil ada hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*) di Ruang Rawat Inap RSUD Liun Kendage Tahuna, $p=0,014$ ($\alpha<0,05$).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Ekawati (2015) yang mendapatkan hasil *p-value* sebesar 0,000 (0.05) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik menunjukkan terdapat hubungan yang antara pengetahuan dan praktik, dalam hal ini terkait dengan keselamatan pasien (*patient safety*).

Hal ini sesuai dengan teori menurut Notoadmojo (2014) yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan ini merupakan hal yang dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, dari pengalaman beberapa penelitian ternyata tindakan yang tidak didasari pengetahuan yang baik, tidak akan menghasilkan hasil yang baik.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan perawat yang baik dipengaruhi oleh faktor internal yang terdapat dalam diri perawat itu sendiri. Meskipun semua perawat sudah disosialisasikan tentang sasaran keselamatan pasien namun tidak semua perawat dapat memahami isinya dan melakukannya. Pendidikan perawat juga berpengaruh terhadap pengetahuan perawat. Gambaran di atas di pengaruhi oleh kepatuhan perawat tentang *Standar Operasional Prosedur (SOP)* yang telah diberikan, peran kepemimpinan (kepala perawat Rumah Sakit) yang terus memantau dan mengevaluasi tindakan yang dilakukan setiap perawat pelaksana, dan komunikasi yang baik kepala ruangan dengan perawat

pelaksana juga antar perawat pelaksana di seluruh ruang rawat inap. Sehingga dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan semakin tinggi pengetahuan seseorang semakin baik dalam pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*).

Hubungan Sikap Perawat Dengan Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Teluk Kuantan

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 35 orang responden yang memiliki sikap positif, menerapkan sasaran keselamatan pasien dalam kategori baik lebih tinggi dari kategori cukup dan kurang (40,8%:20,4%:10,2%). Sedangkan dari 14 responden dengan sikap negatif menerapkan sasaran keselamatan pasien dalam kategori kurang lebih tinggi dari kategori baik dan cukup (16,3%:8,2%:4,1%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Pearson Chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,009 $p < \alpha$ (0,05) artinya ada hubungan sikap perawat dengan penerapan sasaran keselamatan pasien pada perawat di Ruang Rawat Inap Kelas I Dan 2 RSUD Teluk Kuantan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pitrah (2017) tentang hubungan pengetahuan sikap dan motivasi kerja perawat dengan pelaksanaan *patient safety* di Rumah Sakit Santa Anna Kendari 2017 di dapatkan nilai *p Value* = 0,004 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan penerapan sasaran keselamatan pasien.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Wahyuningsih (2018) tentang Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap dan Praktik Perawat Dalam Implementasi *Patient Safety: Risiko Jatuh* di RSUD Dr. Soehadi Priedjonegoro Sragen di dapatkan nilai *p-value* ($p = 0,001$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan penerapan sasaran keselamatan pasien.

Hal ini juga sesuai dengan teori menurut Gibson dalam Mirani (2019) yang mengemukakan bahwa sikap merupakan

faktor penentu perilaku, berupa kesiapan kesiapsagaan mental yang dipelajari pada satu periode waktu dan diorganisirkan oleh pengalaman, dan mempunyai pengaruh tertentu atas cara tanggap seseorang terhadap orang lain, objek, dan situasi yang berhubungan dengannya. Sikap didukung oleh tiga komponen yaitu kognitif, afeksi dan perilaku.

Menurut asumsi peneliti secara keseluruhan dari penerapan sasaran keselamatan pasien menunjukkan belum sepenuhnya perawat melakukan sesuai dengan standar operasional yang ada. Sementara penerapan sasaran keselamatan pasien sangat penting dalam mewujudkan pemberian asuhan keperawatan yang aman. Berdasarkan hasil observasi peneliti hal tersebut terjadi karena adanya beban kerja yang tidak sesuai dengan ketersediaan staf maupun perawat. Hasil kuesioner dengan perawat ditemukan bahwa rumah sakit belum menggunakan lembar checklist untuk memverifikasi pada saat serah terima perawat sebelum tindakan operasi, meskipun pada pelaksanaan akreditasi sudah disiapkan tetapi saat ini tidak lagi dilaksanakan. Pada saat serah terima pasien pascaoperasi, pasien diserahkan oleh petugas bersamaan dengan les pasien tetapi tidak ada penjelasan atau klarifikasi tentang identitas pasien.

Pendidikan Perawat Dengan Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Teluk Kuantan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 36 orang responden yang memiliki pendidikan menengah, menerapkan sasaran keselamatan pasien dalam kategori baik lebih tinggi dari kategori cukup dan kurang (40,8%:20,4%:12,2%). Sedangkan dari 13 responden dengan pendidikan tinggi menerapkan sasaran keselamatan pasien dalam kategori kurang lebih tinggi dari kategori baik dan cukup (14,3%:8,2%:4,1%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Pearson Chi-square* diperoleh nilai p value = 0,034 $p < \alpha$ (0,05) artinya ada hubungan pendidikan perawat dengan penerapan sasaran keselamatan pasien pada

perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Teluk Kuantan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Kurniadi A, (2013), menyatakan tingkat pendidikan berhubungan dengan keselamatan pasien dengan nilai $p < 0,05$. Tingkat pendidikan formal yang semakin tinggi, berakibat pada peningkatan harapan dalam hal karier dan perolehan pekerjaan dan penghasilan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Surahmat (2019) yang berjudul Hubungan Karakteristik Perawat terhadap Pelaksanaan Sasaran Keselamatan Pasien Pasca Akreditasi Rumah Sakit "X" di Kota Palembang Tahun 2018 yang mendapatkan hasil terdapat hubungan antara pendidikan dengan Implementasi sasaran keselamatan pasien dengan p value (0,000).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori menurut Notoatmodjo (2010) bahwa pendidikan merupakan sebuah proses pengubahan sikap dan tingkah laku melalui pengajaran dan pelatihan formal maupun non formal yang pada akhirnya akan menghasilkan pengetahuan. Perlu adanya jenis tenaga perawat berpendidikan lebih tinggi untuk meningkatkan mutu pelayanan Keperawatan (WHO, 2015). Tingkat pendidikan merupakan salah satu karakteristik individu yang dapat meningkatkan pengetahuan perawat untuk dapat menerapkan *patient safety* (Yulia, 2012).

Menurut asumsi peneliti meskipun mayoritas perawat memiliki pendidikan D III Keperawatan namun perawat sudah cukup paham tentang standar keselamatan pasien. Hal ini terlihat saat peneliti menanyakan tentang 6 sasaran keselamatan pasien rata-rata perawat dapat menjawab dengan baik. Namun saat di minta mempraktekkan 6 langkah cuci tangan masih ada perawat yang salah melakukannya. Berdasarkan keterangan perawat seluruh SOP tentang sasaran keselamatan pasien sudah tersedia di ruangan namun karena keterbatasan waktu perawat dalam merawat pasien masih ada yang belum membacanya.

Hubungan Sarana dan Prasarana Dengan Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Teluk Kuantan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 33 orang responden yang memiliki sarana dan prasarana memadai, menerapkan sasaran keselamatan pasien dalam kategori baik lebih tinggi dari kategori cukup dan kurang (42,9%:20,4%:4,1%). Sedangkan dari 16 responden dengan sarana dan prasarana tidak memadai menerapkan sasaran keselamatan pasien dalam kategori kurang lebih tinggi dari kategori baik dan cukup (22,4%:6,1%:4,1%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Pearson Chi-square* diperoleh nilai p value = 0,000 $p < \alpha$ (0,05) artinya ada hubungan sarana dan prasarana dengan penerapan sasaran keselamatan pasien pada perawat di Ruang Rawat Inap Kelas I Dan 2 RSUD Teluk Kuantan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Alifariki (2019) yang berjudul Hubungan Ketersediaan Fasilitas Dengan Implementasi Patient Safety Di Ruang ICU Dan Bedah RSUD Kota Kendari yang mendapatkan ada hubungan antara ketersediaan fasilitas dengan implementasi *patient safety* dengan uji *statistic chi square* diperoleh nilai p (0.002). Kesimpulan penelitian bahwa implementasi *patient safety* sangat dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas yang ikut menentukan beban kerja perawat di rumah sakit.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariastuti, Ni Luh Putu Ariastuti., Ani Margawati (2013) yang memperlihatkan ada hubungan antara sarana prasarana dengan pelaksanaan *patient safety* di kamar bedah RS Telogorejo dengan p value 0,000. Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan Ekawati, Marina Nugraheni & Kurniawan (2017) di Ruang Nusa Indah RSUD Tugurejo Semarang ini diperoleh hasil bahwa kondisi prasarana yang menunjang pencegahan pasien jatuh berpengaruh terhadap pencegahan pasien risiko jatuh dengan p value 0,002.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori menurut Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) tahun 2012) yang mengatakan kelengkapan sarana dan prasarana dan dokumen menjadi hal yang penting untuk mendukung berjalannya proses menuju perubahan yang lebih baik. Dalam standar akreditasi Rumah Sakit dikatakan bahwa beberapa dokumen dan sarana serta prasarana yang harus dilengkapi oleh pihak Rumah Sakit dalam menunjang implementasi *patient safety* salah satunya pelaporan insiden keselamatan pasien dalam rangka meningkatkan mutu keselamatan pasien di Rumah Sakit, namun pada kenyatannya hampir dilupakan oleh responden

Menurut asumsi peneliti RSUD Teluk Kuantan adalah salah satu rumah sakit yang ada di Propinsi Riau yang telah terakreditasi KARS Edisi 1 dan mendapatkan bintang 3, tentu mempunyai tanggung jawab untuk bisa melaksanakan prinsip *patient safety* dengan baik sesuai SOP mulai pasien masuk sampai pasien dinyatakan sehat dan keluar rumah sakit. Tetapi pada kenyataannya, tidak semua perawat melaksanakan tanggung jawab tersebut, misalnya tahap identifikasi pasien menggunakan nama dan umur ataupun gelang pengenal, masih banyak perawat yang hanya sebatas menanyakan nama tetapi umur tidak, ditambah dengan belum adanya gelang pasien. Tetapi untuk identifikasi nama pasien hampir semua perawat di ruang Rawat Inap sudah menanyakan hal tersebut setiap melakukan tindakan pemberian obat, pemberian tranfusi darah, pengambilan sampel untuk pemeriksaan laboratorium dan tindakan lainnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti masih ada beberapa sarana yang belum tersedia di Ruang Rawat Inap antara lain Gelang identifikasi pasien serta gelang resiko jatuh. Meskipun masih ada kekurangan namun banyak pula sarana dan prasarana yang memadai seperti selalu tersedianya *Handrub* untuk *hand Hygiene* di ruangan, SOP tentang sasaran keselamatan pasien (SKP) sudah ada dari SKP satu sampai 6 dan

sudah di tempatkan di masing-masing ruangan.

KESIMPULAN

Mayoritas tingkat pengetahuan responden di Ruang Rawat RSUD Teluk Kuantan dalam kategori baik yaitu sebanyak 24 orang (49,0%). Mayoritas sikap responden di Ruang Rawat Inap RSUD Teluk Kuantan dalam kategori baik yaitu sebanyak 24 orang (49%). Mayoritas tingkat pendidikan responden di Ruang Rawat Inap RSUD Teluk Kuantan adalah menengah yaitu sebanyak 36 orang (73,5%). Mayoritas sarana keselamatan pasien di Ruang Rawat Inap RSUD Teluk Kuantan dalam kategori memadai yaitu sebanyak 33 orang (67,3%). Mayoritas penerapan sasaran keselamatan pasien di Ruang Rawat Inap RSUD Teluk Kuantan dalam kategori baik yaitu sebanyak 24 orang (49,0%). Ada hubungan tingkat pengetahuan (p value 0,000), sikap (p value 0,009), pendidikan (p value 0,034) dan sarana dan prasarana (p value 0,000) dengan penerapan sasaran keselamatan pasien pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Teluk Kuantan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pendidikan perawat masih tergolong menengah, oleh karena itu disarankan bagi RSUD Teluk Kuantan agar memotivasi perawat untuk meningkatkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi sehingga pelaksanaan sasaran *patient safety* bisa terlaksana dengan baik, dan memberikan sosialisasi kepada semua pihak untuk lebih memahami indikator sasaran *patient safety*. Disarankan bagi STIKes Al Insyirah Pekanbaru untuk memperbanyak buku serta bacaan tentang *patient safety* agar bisa dimanfaatkan sebagai sumber informasi serta menjadi referensi bagi mahasiswa khususnya untuk ilmu keperawatan medikal bedah. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian sejenis dengan variabel yang berbeda misalnya variabel motivasi serta beban kerja perawat terhadap

penerapan *patient safety* serta meningkatkan analisa datanya ke multivariat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifariki. (2019). Hubungan Ketersediaan Fasilitas Dengan Implementasi Patient Safety Di Ruang ICU Dan Bedah RSUD Kota Kendari. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad Vol XII, No. 1. Maret 2019*
- Ariastuti, Ni Luh Putu Ariastuti., Ani Margawati., W. H. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perawat dalam melaksanakan patient safety di kamar bedah RS Telogorejo Semarang. *Seminar ilmiah nasional keperawatan.*
- Azizah. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Sasaran Penerapan *Patient Safety* Perawat Ruang Inap RSUD Lamadukelleng 2020. *Window of Public Health Journal, Vol. 1 No. 2 (Agustus, Tahun) : 148-156*
- Bawelle, S. C. (2013). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Di Ruang Rawat Inap RSUD Liun Kendage Tahuna. *Jurnal. Universitas Sam Ratulangi : Manado.*
- Ekawati, M, B. W., & Kurniawan, B. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pencegahan jatuh pada pasien risiko jatuh oleh perawat di ruang Nusa Indah RSUD Tugurejo Semarang. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT (e-Journal), Volume 5(Nomor 2). Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>*
- Joint Comission International. (2011). *Hospital Patient Safety Goals. 4th Edition. Oarkbrook Terrace-Illinois:*

- Department of Publication Joint Commission Resources.
- Kangasniemi et al. (2013). Could employment based targeting approach save Egypt ini moving toward a social health insurance models. EMHJ (East Mediteranian Health Journal). WHO for Mediterranean Country..
<http://www.emro.who.int/Publications/EMHJ>
- KARS. (2011). *Workshop Keselamatan Pasien dan Manajemen Risiko Klinis di Rumah Sakit*. Jakarta : PERSI
- Kurniadi. (2013). Beban kerja perawat. *Diakses 20/11/2020 pada* <http://repository.usu.ac.id/bitstream>
- Listianawati, R. (2018). Hubungan pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien (patient safty) dengan sikap perawat terhadap pemberian obat diruang rawat inap kelas III RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus. *Jurnal. STIKES Cendikia Utama Kudus; 2018*
- Lombagia, A. (2016). Hubungan Perilaku dengan Kemampuan Perawat dalam Melaksanakan Keselamatan Pasien (Patient Safety) di Ruang Akut Instalasi Gawat Darurat RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Skripsi*. Universitas Sam Ratulangi Manado: Manado.
- Mirani. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien pada Perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Langsa Tahun 2019. *Jurnal Edukes, Vol.2, No.2, Oktober 2019*
- Notoadmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pitrah, A. (2017). Hubungan pengetahuan sikap dan motivasi kerja perawat dengan pelaksanaan *patien safety* diruamah sakit santa anna kendari. *Jurnal ilmiah mahasiswa kesehatan masyarakat Vol.2/No.6*
- Setiowati, D. (2010). Hubungan Kepemimpinan Efektif Head Nurse dengan Penerapan Budaya Keselamatan Pasien oleh Perawat Pelaksana di RSUPN DR. Cipto Mangkusumo Jakarta. *Tesis*. Universitas Indonesia: Jakarta.
- Surahmat. (2019). Hubungan Karakteristik Perawat terhadap Pelaksanaan Sasaran Keselamatan Pasien Pasca Akreditasi Rumah Sakit “X” di Kota Palembang Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Volume 19, Nomor 1,Februari2019, (Halaman 1-10)DOI10.33087/jiubj.v19i1.493*
- Suparna. (2015). Implementasi Sasaran Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap RSUD Kabupaten Tangerang. *Jurnal Keperawatan, Edisi Nomor 2, Januari 2016*
- Wawan, A & Dewi, M. (2011). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia: Dilengkapi Contoh Kuesioner*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wahyuningsih. (2018). Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap dan Praktik Perawat Dalam Implementasi Patient Safety : Risiko Jatuh di RSUD Dr. Soehadi Priedjonegoro Sragen. *Adi Husada Nursing Journal Vol.4 No.1, Juni 2018*
- World Health Organization. (2011). *Patient Safety Curriculum Guide Multi Professional Edition*. WHO.

- Yulidar. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku perawat dalam rangka penerapan pasien safety di Rawat Inap Rumah Sakit Royal Prima Jambi Tahun 2018. *SCIENTIA JOURNAL VOL 8 NO 1 MEI 2019*.
- Yulia. (2012). Peningkatan Pemahaman Perawat Pelaksana dalam Penerapan Keselamatan Pasien Melalui Pelatihan Keselamatan Pasien. *Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 15, No.3, November 2012; hal 185-192*